

**ANALISIS PERSEPSI DAN KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP
PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN DI LABORATORIUM DENGAN
MENGUNAKAN METODE E-LEARNING PADA MATA KULIAH
KEPERAWATAN MEDICAL BEDAH. PADA PROGRAM STUDI D III
KEPERAWATAN STIKES AISYIYAH SURAKARTA**

Wahyuni

**Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah
Surakarta**

Abstrak

*Praktek laboratorium adalah strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (ketrampilan), knowledge (pengetahuan), dan Afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium. Dari Survey dengan cara mewawancarai beberapa mahasiswa kami mendapatkan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan kurang efektif, kurang puas maupun bingung dengan metode pembelajaran laboratorium dengan E-Learning. **Tujuan** : Untuk mengetahui persepsi dan kepuasan mahasiswa terhadap penerapan proses pembelajaran di laboratorium dengan menggunakan metode E-learning pada mata kuliah keperawatan Medical Bedah pada mahasiswa diploma 3 keperawatan. **Metode** : Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif ; **hasil** : bahwapresepsi mahasiswa mengatakan bahwa metode pembelajaran metode E-learning kurang efektif walaupun masih ada sebagian mahasiswa dengan metode E-learning mengatakan cukup bagus ; sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa metode pembelajaran metode E-learning kurang memuaskan walaupun masih ada sebagian kecil mahasiswa dengan metode E-learning mengatakan cukup puas **simpulan** persepsi mahasiswa tentang pembelajaran laboratorium drngan metode e-learning masih bingung dan dirasa kurang efektif dan kurang memuaskan.*

Kata Kunci : Presepsi, kepuasan, pembelajaran, laboratorium, e learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Diploma III keperawatan dalam menyelenggarakan pendidikan berpedoman pada kurikulum nasional tahun 2002 yang beorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan profesi dan penyusunannya mengacu pada kompetensi perawat.

Program pendidikan keperawatan berdasarkan pada aturan system Pendidikan Nasional, berdasarkan Kurikulum 2002

perkuliahan dilakukan secara teori dan praktek, baik praktek klinik , praktek komunitas maupun praktek laboratorium. Praktek laboratorium adalah strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (ketrampilan), knowledge (pengetahuan), dan Afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium. (Notoatmojo,2003)

Pembelajaran berbasis kegiatan laboratorium dapat meningkatkan perkembangan siswa melalui : belajar sains, belajar tentang sains dan belajar mengerjakan sains. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut yang mensintesisakan suatu pendekatan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah pembelajaran di laboratorium.

Stikes aisyiyah Surakarta merupakan sekolah tinggi yang menciptakan tenaga kesehatan professional diharapkan pandai dari segi teori dan ketrampilan, hal ini dikarenakan tuntutan dari pasar/user/pengguna bahwa seorang tenaga kesehatan dalam hal ini perawat yang akan menjadi subyek penelitian harus mempunyai ketrampilan yang baik sebelum dia lulus dari akademi. Oleh sebab itu akademi membuat desain pembelajaran di laboratorium sebaik mungkin sehingga mahasiswa diharapkan terampil sebelum mahasiswa di terjunkan dilapangan.

Untuk semester tiga pada tahun ajaran 2011/2012 bagian Pendidikan dalam hal ini pembantu direktur I membuat terobosan baru dalam system pembelajaran di laboratorium pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah untuk jurusan diploma 3 keperawatan dengan metode E-learning. Hal ini diujicobakan dalam rangka mencari metode yang paling baik dan cocok dan diharapkan mutu mahasiswa

STIKES Aisyiyah semakin baik. Dan tentu saja untuk mengatasi masalah jumlah dosen yang tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa yang diajarkan.

Dari Survey dengan cara mewawancarai beberapa mahasiswa kami mendapatkan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan kurang efektif, kurang puas maupun bingung dengan metode pembelajaran laboratorium dengan E-Learning.

Mensikapi dari paparan diatas peneliti merasakan perlu melakukan penelitian dalam bentuk evaluasi keberhasilan metode E-learning pada mata kuliah KMB (Keperawatan Medical Bedah) dengan judul “Analisis persepsi dan kepuasan mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran laboratorium dengan metode E-Learning pada program Studi D III terutama mahasiswa Semester III , D-3 keperawatan STIKES Aisyiyah Surakarta.

PEMBELAJARAN DI LABORATORIUM

Praktikum merupakan strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (ketrampilan), pengertian (pengetahuan) dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium.

Kelebihan system pembelajaran di laboratorium menurut Agni dkk (2000) antara lain :1) Mahasiswa dapat berlatih secara trial

ad error, dapat mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang sama (dengan kadang-kadang melakukan kekeliruan) sampai betul-betul terampil. 2) Tindakan atau ketrampilan yang sulit dan prosesnya panjang dapat dipecah-pecah menjadi beberapa tahap, kemudian dilatih tahap demi tahap. 3) Suatu tindakan yang mengandung unsure ketrampilan misalnya unsure ketrampilan motorik, unsure emosi maupun bersifat integrasi dengan aspek lain, dapat dipecah menjadi fragmentasi yang hanya bersifat ketrampilan motorik tanpa unsur iasinya emosi maupun bersifat integrative. 4) Mahasiswa antara lain akan berlatih saling periksa, sehingga mereka mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mengenal keadaan fisiologis dengan segala variasinya sebelum mulai kontak dengan pasien (keadaan patologis). 5) Mahasiswa dapat melakukan latihan kapan saja, sesuai serta terpadu dengan tahap belajar mereka. Dengan demikian kesempatan latihan menjadi jauh lebih banyak, tidak terhalang oleh adanya kendala kekurangan pasien. 6) Karena latihan yang dilakukan lebih dini dan terpadu dengan tahap belajar teori maka akan memacu kegiatan belajar mahasiswa. 7) Komentar atau feed back dapat diberikan secara langsung pada waktu latihan, sehingga lebih berkesan bagi mahasiswa. Hal ini jarang atau tidak

dapat dilakukan di depan pasien. 8) Karena mahasiswa telah menguasai ketrampilan dalam melakukan tindakan medis, rasa percaya diri menjadi lebih besar, dan mahasiswa dapat bersikap lebih baik terhadap pasien, serta mengurangi kendala emosional antara mahasiswa dengan pasien pada waktu mereka harus kontak dengan pasien.

Dalam hubungan dengan belajar praktik, perubahan tingkahlaku yang ditampakkan siswa akan dapat dilihat secara konkret atau dapat diamati. Pengamatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan yang dilakukan terhadap suatu obyek yang dikerjakannya. Seorang guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan praktik merupakan "stimulus" dan siswa dengan menggunakan pemikirannya melakukan kegiatan praktik merupakan "respon yang hasilnya langsung dapat diamati. Dengan demikian kegiatan belajar yang tampak dalam teori belajar tingkahlaku dalam pandangan Thorndika mengarah pada hasil belajar langsung atau tingkahlaku yang ditampilkan.

Secara umum seorang yang belajar praktik sebelumnya telah dibekali berbagai teori yang mendasari kegiatannya agar dapat mudah melakukan kegiatan praktik. Untuk itu, belajar praktik berpijak dari dasar teori struktur ingatan, struktur belajar dan teori lain yang

berhubungan dengan proses kognitif anak yang dapat membantu kegiatan praktiknya

Kegiatan apapun yang dilakukan dilaboratorium, mengelola laboratorium, khususnya guru, harus selalu memperhatikan tujuan-tujuan instruksional yang antara lain diharapkan siswa dapat: Pertama, Mengembangkan ketrampilan dalam pengamatan, pencatatan data, pengukuran dan manipulasi alat yang diperlukan serta pembuatan alat-alat sederhana. Kedua, Bekerja dengan teliti dan cermat dalam mencatat dan menyusun laporan hasil percobaannya secara jelas dan objektif/jujur. Ketiga, Bekerja secara teliti dan cermat serta mengenal batas-batas kemampuannya dalam pengukuran-pengukuran. Keempat, Mengembangkan kekuatan-kekuatan penalarannya secara kritis, Kelima, Memperdalam pengetahuan inkuiri dalam pemahaman terhadap cara pemecahan masalah. Keenam, Mengembangkan sikap ilmiah. Ketujuh, Dapat melaksanakan dan mendesain percobaan lebih lanjut dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana.

Dalam pembelajaran laboratorium yang diterapkan pada mahasiswa D-3 keperawatan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Dilakukan sejak awal pendidikan, Latihan dimulai dengan pengetahuan teoritis, dilanjutkan dengan latihan yang makin nyata dan akhirnya dengan situasi

yang paling mendekati keadaan sesungguhnya, Jenis latihan diusahakan sesuai serta dipadukan dengan topic kegiatan belajar (mahasiswa tidak berlatih sesuatu ketrampilan tanpa mengetahui landasan teorinya), Latihan dapat dipecah-pecah dalam komponen-komponennya serta dilakukan tahap-demi tahap dan ketrampilan yang dilatih kemudian dapat diulang pada tahap berikutnya, sebelumnya ditambah dengan ketrampilan yang lebih lanjut (Agni, 2000).

Penerapan pembelajaran di laboratorium pada program D-3 keperawatan ini tentunya mempunyai kegunaan atau tujuan tertentu. Sedangkan kegunaannya yaitu sebagai berikut: Melatih ketrampilan yang dibutuhkan mahasiswa, memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipunyai sebelumnya secara nyata dalam praktek, membuktikan dan menemukan suatu konsep secara ilmiah dan menghargai ilmu dan ketrampilan yang dimiliki (Agni, 2000).

Setelah kita tahu tentang ciri, kelebihan dan makna pembelajaran dilaboratorium tentu saja ada faktor yang penting lainnya yang perlu kita ketahui yaitu dosen dan instruktur. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (UU RI No 14, 2005). Instruktur adalah tenaga mahir pada bidang ketrampilan tertentu yang melatih ketrampilan terhadap mahasiswa, dan perannya sebagai fasilitator, motivator dan manajer (Agni, dkk, 2000). Tugas dosen dalam rangka pembelajaran praktek di laboratorium adalah Mendesain, mengelola sebuah kegiatan praktikum agar tujuan instruksionalnya jelas, isi dan urutan kegiatan terarah dengan baik, relevan dengan tuntutan tugas profesi lulusannya dan dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan pengalaman belajar yang menarik serta menyena praktikum ngkan bagi mahasiswa. Selain itu dosen juga bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu praktikum(Agni,dkk, 2000).

Tidak kalah penting dan harus ada dalam sebuah praktikum dilaboratorium adalah sarana dan prasarana berupa alat bantu. Alat bantu/alat peraga adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik (dosen/ instruktur dalam menyampaikan bahan pengajaran (Notoatmojo, 1993). Untuk metode pembelajaran praktikum biasanya bisa menggunakan metode demonstrasi, simulasi dan role play (Pidarta, 1993).

A. METODE PEMBELAJARAN E-LEARNING

Menurut Afifudin (2007) mengatakan pembelajaran e-learning pembelajaran melalui computer, internet, intranet, satelit, tape audio/ video,TV interaksi dan CD ROM sebagai media elektronik. E-learning merupakan suatu teknologi informasi yang relative baru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar melalui e-learning dilakukan dengan menggunakan berbagai fasilitas teknologi informasi, seperti computer baik hardware maupun software, teknologi jaringan seperti local area network dan wide area network, serta teknologi telekomunikasi seperti radio, telepon dan satelit. Tujuannya antara lain meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran .

Kumar (2002), mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN,WAN atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Ada yang menafafsirkan e-learning sebagai bentuk system pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam

e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, intranet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD-ROM adalah sebagai dari media elektronik yang digunakan pengajaran boleh disampaikan secara *synchronously* (pada waktu yang sama) atau *asynchronously* (pada waktu yang berbeda). Materi pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai teks, grafik, animasi, simulasi, audio dan video. Ia juga harus menyediakan kemudahan untuk *discussion group* dengan bantuan profesional dalam bidangnya.

Dengan ditempuhnya pembelajaran e-learning tentunya punya manfaat dan fungsi yang lebih sehingga sistem ini digunakan. Ada tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran dalam kelas menurut Siahan (2002) yaitu : 1) Suplemen/ tambahan; 2) Komplemen / tambahan/ pelengkap; 3) Substitusi/pengganti :E-learning sebagai pengganti tatap muka sehingga mahasiswa bisa mengatur secara fleksibel kegiatan perkuliahannya sesuai waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Tujuannya agar para mahasiswa bisa mempercepat penyelesaian perkuliahannya.

Menurut Wahana computer (2007) secara garis besar e-learning mempunyai beberapa manfaat yaitu ;1) Fleksibel E-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. E-learning bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke internet ataupun tidak. Fleksibilitas didukung juga karena saat ini berbagai tempat sudah menyediakan sambungan internet/hot-spot menggunakan wi-fi atau wimax.; 2) Belajar mandiri : E-learning memberikan kesempatan bagi pembelajaran secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar. Pelajar bebas menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagaimana atau hal apa yang ingin dipelajari terlebih dulu dalam satu modul.; 3) Efisiensi biaya Efisiensi biaya secara menyeluruh baik bersifat administrasi pengelola, penyedia sarana dan prasarana serta bagi pembelajar itu sendiri.

Dalam pembelajaran e-learning mempunyai karakteristik yang berbeda., sedang karakteristik tersebut adalah memanfaatkan jasa teknologi elektronik, memanfaatkan keunggulan computer, menggunakan bahan ajar bersifat mandiri dan memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal lain dari computer (Efendi, 2008).

Penggunaan metode e-learning pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Efendi (2008) Kelebihan dari e-learning adalah pengalaman pribadi dalam belajar, mengurangi biaya, mudah dicapai karena mudah diakses, dapat terhubung dengan jaringan dari berbagai sumber, merupakan cara efektif dalam memberikan materi-materi khusus, dapat memacu mahasiswa untuk belajar mandiri dan aktif, Dapat memfasilitasi tambahan materi yang bermanfaat untuk program konvensional dan potensi untuk akses yang luas. Walaupun demikian pemanfaatan e-learning tidak lepas dari kritik dan kelemahan berikut kritik yang dinyatakan Bullen (2001) dan Beam (1997) antara lain : Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa sendiri, Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek social dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, Belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai tehnik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui tehnik pembelajaran yang menggunakan ICT, Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal, Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan

internet dan kurangnya penguasaan bahasa computer.

1. KEPUASAN

Kepuasan adalah istilah evaluative yang menggambarkan suka dan tidak suka (Effendi 2008) Yang dimaksud dengan kepuasan pelanggan adalah kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan merupakan perbedaan antara harapan expectation dan kinerja yang dirasakan (perceived performance) Notoatmojo 1993 .Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya (*Hadist 2010*)

Kepuasan pelanggan yang terjadi dapat memberikan beberapa manfaat antara lain; hubungan antar institusi dengan pelanggan menjadi harmonis member dasar yang baik bagi pembelian atau kegiatan ulang, dapat mendorong terciptanya loyalitas pelanggan dan memberikan rekomendasi dari mulut kemulut yang menguntungkan bagi perusahaan, reputasi perusahaan menjadi baik dimata pelanggan dan laba yang diperoleh dapat meningkat (Notoatmojo.1993)

2. SIKAP

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang

terhadap satu stimulus atau objek. sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional. (Notoatmojo 2003).

Komponen sikap ada 3 diantaranya: 1) Kepercayaan, keyakinan, ide dan konsep terhadap satu objek; 2) kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek; 3) kecenderungan untuk bertindak (*tend to behavior*), ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh itu pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin mengetahui sejauh mana persepsi dan sikap mahasiswa terhadap metode pembelajaran

laboratorium dengan metode E-Learning serta menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas..

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu ngetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan aisyiyah Surakarta Program Studi Diploma III Keperawatan yang berlokasi di Jln Kihajar Dewantoro No 10 Kentingen Surakarta . Stikes Aisyiyah adalah Perguruan Tinggi yang mencetak tenaga kesehatan yang berlatar belakang Islam dimana system pembelajaran yang dilakukan dengan teori, praktek laboratorium maupun praktek klinik mutlak diperlukan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa program studi keperawatan semester III yang mendapatkan mata kuliah keperawatan Medikal bedah I dengan pembelajaran menggunakan metode E learning didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Presepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktek laboratorium dengan metode E-learning pada mata kuliah KMB Sebagian mahasiswa adalah metode belajar dengan CD, tetapi sebagian mahasiswa besar mahasiswa mengatakan bahwa metode pembelajaran metode E-learning kurang efektif walaupun masih ada sebagian mahasiswa dengan metode E-learning mengatakan cukup bagus adapun yang mengatakan kurang efektif dengan memberikan alasan sbb:

Kurang efektif karena kurang dipahami dan kurang dimengerti
Kurang efektif karena banyak menyita waktu , kalau tidak jelas tidak bisa Tanya langsung ke dosennnya karea dosennya tidak ada
Kurang efektif karean hanya disuruh melihat video saja tidak ada pengulangan secara klasikal akan lebih baik lagi kalau dipadu anatar e-learning dengan klasikal jadi mahasiswa jadi jelas
Kurang efektif karena mahasiswa tidak ada yang ngontrol jadi seenaknya sendiri

Kurang efektif kami bingung karena materi yang diajarkan dividio dengan dosen yang mengevaluasi berbeda jadi mahasiswa jadi bingung apalagi kalau mau bertanya tidak ada yang ditanya
Kurang pas atau kurang efektif karena tidak semua mahasiswa mempunyai laptop
Kurang efektif karena vidionya tidak jelas dan anatar video dengan evaluasi doen brbeda jadi mahasiswa bingung
Saya lebih seneng dengan metode konvensional
Tidak efektif karena tidak ada teks penjelasan dibawah tindakan

Sebagian kecil mahasiswa yang menjawab cukup efektif juga memerikan beberapa alasan sebagai berikut:

Cukup bagus karena mahasiswa bisa belajar mandiri
Cukup bagus karena karena kalau lupa mahasiswa bisa buka lagi CDnya
Cukup bagus karena mahasiswa memiliki dokumentasi yang bisa dilihat sewaktu-waktu
Cukup bagus bila dikombinasi dengan metode konvensional

Sikap mahasiswa terhadap pembelajaran praktek laboratorium dengan metode E-learning pada mata kuliah KMB dengan metode belajar dengan CD, sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa metode pembelajaran metode E-learning kurang efektif walaupun masih ada sebagian kecil mahasiswa dengan metode E-learning mengatakan cukup

bagus adapun yang mengatakan kurang efektif dengan memberikan alasan sbb:

- Kurang tepat karena tidak dijelaskan dosennya
- Malas belajar karena persepsi dosen dengan yang di video berbeda
- Kurang setuju karena tidak mudah dipahami
- Kurang maksimal
- Tidak senang karena melihat tindakan yang berulang-ulang
- Kurang setuju kalau bisa diklasikasikan dulu
- Biasa saja tetapi lebih senang kalsikal

2. Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktek laboratorium dengan metode E-learning pada mata kuliah KMB dengan metode belajar dengan CD, sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa metode pembelajaran metode E-learning kurang memuaskan walaupun masih ada sebagian kecil mahasiswa dengan metode E-learning mengatakan cukup puas adapun yang mengatakan kurang puas dengan memberikan alasan sebagai berikut :

Edit video kurang pas menyamakan persepsi dosen dengan video berbeda yang mengevaluasi dengan yang di video tidak sama, mahasiswa bingung terlalu banyak waktu, tidak paham, tidak ada yang ditanya
Banyak yang meremehkan pada saat evakuasi seandainya sendiri

Yang mempraktekkan di video masih banyak yang salah, Teori dosen satu sama lain berbeda
Kurang jelas dan vidionya terpotong-potong, Tidak bisa bertanya pada

Sebagian kecil mahasiswa yang menjawab cukup puas juga memberikan beberapa alasan sebagai berikut:

Cukup puas karena belajar dengan video lebih mudah
Cukup puas karena kalau lupa mahasiswa bisa buka lagi CDnya
Cukup puas karena mahasiswa memiliki dokumentasi yang bisa dilihat sewaktu-waktu
Cukup puas bila dikombinasi dengan metode konvensional
Cukup puas mempermudah belajar

3. Analisis persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran laboratorium dengan menggunakan metode E-learning pada mata kuliah Keperawatan Medical Bedah

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran laboratorium dengan menggunakan metode E-learning pada mata kuliah Keperawatan Medical Bedah DIII keperawatan Asiyah adalah mengatakan bahwa sebagian besar persepsinya dengan metode E-Learning kurang efektif walaupun sebagian kecil

ada yang mengatakan cukup efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah sebagai berikut : 1) metode; 2) input; 3) fasilitas belajar; 4) alat-alat bantu; 5) out put; 6) bahan ajar

Secara umum seorang yang belajar praktik sebelumnya telah dibekali berbagai teori yang mendasari kegiatan praktik. Untuk itu belajar praktik berpijak dari teori struktur ingatan, struktur belajar dan teori lain yang berhubungan dengan proses kognitif anak yang dapat membantu kegiatan praktiknya. Sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi yang kurang efektif karena apa yang akan diajarkan pada mahasiswa kita adalah secara langsung mahasiswa disetelkan CD tidak dibekali dengan teori yang mendasari prasarana laboratorium terlebih dulu.

Pada kekekatnya, kegiatan apapun yang dilakukan di laboratorium, mengelola laboratorium, khususnya guru, harus selalu memperhatikan tujuan-tujuan instruksional yang antara lain diharapkan siswa dapat : Pertama, Mengembangkan ketrampilan dalam pengamatan, pencatatan data, pengukuran dan manipulasi alat yang diperlukan serta pembuatan alat-alat sederhana. Kedua, Bekerja dengan teliti

dan cermat dalam mencatat dan menyusun laporan hasil percobaannya secara jelas dan objektif/jujur. Ketiga, Bekerja secara teliti dan cermat serta mengenal batas-batas kemampuannya dalam pengukuran-pengukuran. Keempat, Mengembangkan kekuatan-kekuatan penalarannya secara kritis, Kelima, Memperdalam pengetahuan inkuiri dalam Ketujuh, Dapat melaksanakan dan mendesain percobaan lebih lanjut dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana.

4. Analisis kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran laboratorium dengan menggunakan metode E-learning pada mata kuliah Keperawatan Medical Bedah

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran laboratorium dengan menggunakan metode E-learning pada mata kuliah Keperawatan Medical Bedah DIII keperawatan Asyiyah adalah bahwa sebagian besar mengatakan tidak puas dengan metode E-Learning walaupun sebagian kecil ada yang mengatakan cukup puas. Hal ini sejalan pendapat (Efeendi 2008) kepuasan adalah evaluative yang menggambarkan suka dan tidak suka sedangkan yang dimaksud dengan pelanggan adalah kepuasan atau

ketidakpuasan pelanggan merupakan perbedaan antara harapan (expectation) dan kinerja yang dirasakan (perceived performace) Noto atmojo 1993.

Adapun sebagian besar mahasiswa mengatakan tidak puas karena banyak video yang terpotong, pada video tidak ada deskripsinya, banyak perbedaan antara dosen evaluasi dengan prasat yang di video hal ini semua berbeda dengan pendapat : Kumar (2002), mendefinisikan E-learning sebagai sembarangan pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN,WAN atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Ada yang menafafsirkan E-learning sebagai bentuk system pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Untuk menjadi puas ada beberapa syarat dalam merancang E-learning menurut Purbo (2002); sederhana, personal dan cepat. Sistem yang sederhana mempermudah mahasiswa dalam memanfaatkan tehnologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan system e-learning itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan

untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan system E-learning-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan muridnya di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan pesera didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.

5. Analisis sikap mahasiswa terhadap proses pembelajaran laboratorium dengan menggunakan metode E-learning pada mata kuliah Keperawatan Medical Bedah

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa sikap mahasiswa terhadap proses pembelajaran laboratorium dengan menggunakan metode E-learning pada mata kuliah Keperawatan Medical Bedah DIII keperawatan Asiyiah adalah bahwa sebagian besar mengatakan tidak efektif dengan metode E-Learning walaupun sebagian kecil ada yang mengatakan cukup efektif ini .

Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan mahasiswa bahwa harapan mahasiswa, metode yang dikembangkan di Stikes Aisyiyah Surakarta merupakan kombinasi anatar metode pembelajaran E-Learning dikombinasi dengan metode konvensional. Walaupun ini baru bersifat trial tetapi mahasiswa berharap bila metode ini akan diterapkan di mata kuliah lain mahasiswa akan merasa puas bila program Studi mau mengkombinasi metode tersebut. Sesuai pendapat (Agni dkk, 2000). Tugas dosen dalam rangka pembelajaran praktek di laboratorium adalah Mendesain, mengelola sebuah kegiatan praktikum agar tujuan instruksionalnya jelas, isi dan urutan kegiatan terarah dengan baik, relevan dengan tuntutan tugas profesi lulusannya dan dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan pengalaman belajar yang menarik serta menyena praktikum ngkan bagi mahasiswa. Selain itu dosen juga bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu praktikum

Sedangkan sebagian kecil mahasiswa mempunyai sikap bahwa pembelajaran dengan metode E-learning cukup efektif dengan alasan bisa belajar mandiri, sesuai pendapat Wahono (2007): bahwa metode E-Learning mempunyai beberapa manfaat

diantaranya :1) Fleksibel E-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. E-learning bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke internet ataupun tidak. Fleksibilitas didukung juga karena saat ini berbagai tempat sudah menyediakan sambungan internet/hot-spot menggunakan wi-fi atau wimax.; 2) Belajar mandiri E-learning memberikan kesempatan bagi pembelajaran secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar. Pelajar bebas menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagaimana atau hal apa yang ingin dipelajari terlebih dulu dalam satu modul.; 3) Efisiensi biaya : Efisiensi biaya secara menyeluruh baik bersifat administrasi pengelola, penyedia sarana dan prasarana serta bagi pembelajar itu sendiri.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa peneliti bahwa kebijakan dari Puket 1 Stikes Aisyiyah Surakarta tentang penerapkan sistem pembelajaran laboratorium dengan menggunakan E-learning pada mata kuliah keperawatan Medical Bedah belum bisa diterapkan secara maksimal oleh para dosen maupun mahasiswa. Hal ini dikarenakan

Sistem pembelajaran di laboratorium dirasa mahasiswa kurang efektif, kurang tepat dan kurang puas karena pmenjalankan program terlalu tergesa-gesa jadi dosen persiapannya kurang. sebaiknya dimulai dengan teori terlebih dahulu, instruktur tidak bisa digantikan dengan CD-ROM, CD-ROM hanya sebagai penunjang atau pelengkap dalam pembelajaran di laboratorium, terdapat pengulangan dalam melakukan evaluasi terhadap ketrampilan mahasiswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin A.2007. *Penggunaan Metode E-learning Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah pada Mata Pelajaran TIK Tingkat SMP* <http://media.diknas.go.id/media/document/4929.pdf>
- Agni,AN.,Waskito F.,Suryadi E.,Hadiyanto T.,Budiharjo S.,Kanapsiah M.2000.*Skill's Lab*, Bagian Pendidikan Kedokteran UGM, Yogyakarta
- Beam.P.1997. *Breaking The Sprinter's Wrist : Achieving Cost-Effectiveness Online Learning. The International Symposium on Distance Education and Open Learning*. Bali. Indonesia : MONE Indonesia,IDLN.SEAMOLEC.ICDE.UNDP dan UNESCO.
- Bullen,M.2001.E-learning and the Internationalizat Education. *Malaysian Journal of Education Tehnologi. Vol 1. No.1 P.37-46*
- Efendi NS.2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika
- Hadis,A.2010. *Menejement Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta
- Kumar J.C.2002. *Aplikasi E-learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia*. (8 November 2002)
- Notoatmojo S. 1993. *Ilmu Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Pidarta Made. 1990. *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, Suatu Study Kasus. Jakarta. Bumi Aksara
- Purbo,OW. 2001. *Masyarakat Pengguna Internet di Indonesia*. <http://www.geocitie.com/inrecent/project.htm> l
- Siahaan,S. 2001. *E-learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*.
- Wahono Komputer. 2007. *Presentasi Kreatif dengan Microsoft Power Point*. Jakarta. Elex Media Komputerindo